

MELANJUTKAN PENDIDIKAN GURU KITA

Oleh

Agus Wartiningsih

(Bahasa Indonesia, PBS, FKIP, Universitas Tanjungpura, Pontianak)

Abstrak: Guru profesional adalah guru yang memiliki kemampuan atau keahlian khusus dalam bidang keguruan (pembelajaran) sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai seorang pembelajar dengan kemampuan maksimal. Atau dengan kata lain pembelajar profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik dan memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya, artinya seorang pembelajar telah memperoleh pendidikan formal serta menguasai berbagai strategi dalam kegiatan belajar mengajar, selain itu pembelajar yang profesional juga harus menguasai landasan-landasan pendidikan yang tercantu dalam kompetensi. Kata profesional itu sendiri berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian atau orang yang mempunyai keahlian. Dengan kata lain pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang dipersiapkan untuk pekerjaan tersebut.

Kata Kunci: pembelajaran, guru, profesional, *peak performer*

A. Pendahuluan

Hal yang paling menarik mengenai pembelajaran adalah bahwa “Kita tidak akan pernah berhenti untuk belajar”. Skinner (1973) mengartikan belajar sebagai suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Sutikno (2008:3) mengartikan belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan Morgan (1962) merumuskan belajar sebagai suatu perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku sebagai akibat atau hasil dari pengalaman yang lalu. Itu artinya, bahwa sebagai masyarakat pembelajar setiap individu

tidak akan terlepas dari kegiatan “Belajar”, baik siswa itu sendiri yang memang menghendaki pembelajaran, maupun para pengajarnya atau guru.

Menjadi seorang guru berarti sudah harus sadar dan siap untuk selalu belajar dan melengkapi pengetahuannya guna memenuhi kebutuhan terhadap ilmu dan teknologi dalam lingkup pendidikan. Dengan demikian, belajar akan selalu terjadi dan berlangsung bagi setiap individu yang berada dalam lingkungan pendidikan untuk menjadi guru yang profesional.

Profesionalisme guru diartikan sebagai mutu, kualitas, atau tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional (KBBI, 2002:897). Berkaitan dengan keprofesionalan

tersebut, seorang guru juga dituntut untuk bersikap dan bertindak secara profesional. Hal ini dimaksudkan bahwa seorang guru harus benar-benar menguasai bidangnya secara mutlak, mampu melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab, dan senantiasa berusaha menuju ke arah perbaikan dan kemajuan dalam dunia pendidikan sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Dengan demikian, syarat menjadi guru yang profesional dan mampu menjadi *peak performer* akan dapat dipenuhi oleh seorang guru.

Syarat untuk menjadi *peak performer* yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Membuat tujuan-tujuan yang realistis

Seorang *peak performer* harus mengetahui keterbatasan dan keunggulan siswa, perasaan dan kebutuhan siswa, kemudian membuat tujuan-tujuan yang akan menjadi realistis dalam kerangka kerjanya.

2. Membuat prioritas

Seorang *peak performer* dapat memahami apakah yang paling penting dan apa yang paling tidak penting dan segala sesuatu di antara keduanya di dalam tugas dan tujuan profesionalnya.

3. Berani mengambil resiko

Seorang *peak performer* tidak merasa takut untuk mencobakan hal-hal baru dan merasakan kesenangan terhadap hal-hal baru. Hal-hal baru yang dimaksud adalah metode pembelajaran yang baru dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan, media yang selalu inovatif dan kreatif.

4. Mempraktikkan prinsip-prinsip manajemen stress

Seorang *peak performer* harus memikirkan beberapa sumber stress dalam kelasnya, misalnya harapan-harapan siswa yang tinggi, kebutuhan profesional di luar kelas, hubungan emosional dengan kehidupan siswa, birokrasi, tekanan untuk tetap mengikuti bidang yang sedang berubah, dan beban informasi. Mengatasi faktor-faktor stress potensial tersebut adalah kunci utama untuk membuat diri kita bebas, kreatif, dan bahagia. Salah satu aturan cardinal dari manajemen stress tersebut adalah dengan membuat prioritas yang telah dihadapi.

B. Tingkat Kualifikasi Guru Profesional

Menjadi guru yang profesional berarti guru yang mampu memenuhi untuk menjadi *peak performer*, yaitu guru yang handal, baik yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan maupun terhadap dirinya sendiri. Guru yang paham terhadap kemampuan dan kelemahan dirinya sendiri akan mampu membuat perencanaan yang matang, melaksanakan proses secara benar dan tepat, serta mampu mengevaluasi proses pembelajaran secara realistis. Adapun ciri-ciri guru yang profesional adalah sebagai berikut:

1. Guru sebagai *capability personal*

Artinya, guru diharapkan memiliki pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan serta sikap yang lebih mantap dan memadai sehingga mampu mengelola proses pembelajaran secara efektif.

2. Guru sebagai inovator

Sebagai tenaga kependidikan, guru harus memiliki komitmen terhadap upaya perubahan dan reformasi. Artinya guru harus memiliki pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan serta sikap yang tepat terhadap pembaharuan dan sekaligus merupakan penyebar ide pembaharuan yang efektif.

3. Guru sebagai developer

Seorang guru juga dituntut memiliki visi keguruan yang mantap dan luas perspektifnya. Dengan demikian, seorang guru yang profesional akan mampu dan mau melihat jauh ke depan dalam menjawab tantangan-tantangan yang dihadapi oleh sektor pendidikan sebagai suatu sistem.

4. Guru memiliki komitmen

Guru harus berkomitmen tinggi terhadap kepentingan siswa, dan tentang bagaimana keberhasilan dari proses pembelajaran siswa.

5. Guru menguasai materi

Guru yang profesional selain harus menguasai materi secara mendalam dan bisa menyampaikan informasi yang terdapat dalam materi kepada siswa dengan cara yang tepat dan menarik.

6. Guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa

Guru bertanggung jawab terhadap hasil belajar siswa yang dapat dilakukan melalui berbagai teknik evaluasi, baik melalui pengamatan terhadap perilaku siswa maupun melalui tes hasil belajar.

7. Guru mampu berpikir kritis

Guru profesional mampu berpikir kritis tentang apa yang dilakukan, dan belajar dari pengalamannya. Artinya, setelah mengetahui hasil evaluasi terhadap hasil belajar siswa guru dapat membuat sebuah perencanaan yang sistematis untuk pembelajaran selanjutnya dengan selalu memperbaiki diri.

8. Guru merupakan bagian dari masyarakat pembelajar

Guru profesional hendaknya memiliki kemampuan untuk memberikan motivasi kepada siswa agar siswa senang berada dalam lingkungan belajar, sehingga terbangun kondisi psikis kemampuan diri yang membawa kepuasan belajar dan mengacu pada percaya diri untuk menjadi mandiri dan secara bertanggung jawab dalam mengambil keputusannya sendiri (Conny Semiawan dalam Sutikno, 2008).

C. Kolaborator dengan Guru Lain

Menjadi guru profesional tidak bisa dicapai tanpa bantuan dan kerja sama dengan orang lain. Proses belajar secara terus menerus untuk mengembangkan keahlian profesional, dan menghadapi tantangan-tantangan kependidikan akan dapat ditangani dengan cara berkolaborasi. Kolaborasi yang dapat dilakukan di antaranya adalah:

1. Pelatihan sesama teman

Pelatihan sesama teman merupakan sebuah proses terstruktur dan sistematis kolaborasi untuk saling memperbaiki, membantu, dan memberikan umpan balik kepada guru lainnya yang dapat dilakukan dengan beberapa bentuk hubungan

timbang balik guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Pengajaran tim

Pengajaran tim yang dimaksud dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu: 1) dua orang guru secara terang-terangan hadir sepanjang periode kelas dan membagi tanggung jawab di antara keduanya, 2) dua orang guru mengambil setengah periode kelas yang berbeda dengan seorang guru berdiam diri dan satu guru lainnya mengajar, dan 3) dua orang guru atau lebih mengajar periode satu kelompok siswa dan harus berkolaborasi dalam melakukan dan memodifikasi rencana-rencana kurikulum.

3. Penelitian tindakan

Penelitian “tindakan” berbasis kelas dapat memberikan kesempatan lain bagi guru untuk melakukan kolaborasi dengan guru lainnya dengan menggunakan cara-cara yang kreatif.

4. Pengembangan dan revisi kurikulum kolaboratif

Proses pengembangan kurikulum dan revisi dapat memberikan usaha kolaborasi yang sama bagi para guru.

5. Kelompok-kelompok pendukung guru

Kolaborasi dapat mengambil bentuk kumpulan guru pada sejumlah level berbeda. Jika agenda-agenda bersifat informal, dukungan empatis akan ditemukan bahkan dalam agenda-agenda formal sekalipun.

D. Pedagogis Kritis

Beberapa prinsip dan contoh untuk dapat terlibat dalam pedagogis kritis sementara secara penuh dengan

tetap menghormati nilai dan keyakinan siswa adalah dengan cara:

1. Memungkinkan siswa untuk mengekspresikan diri mereka secara terbuka (peka terhadap hubungan-hubungan kekuatan, mendorong ekspresi tersembunyi).

2. Secara tulus mengormati dan menghargai titik pandang siswa (berusaha memahami keyakinan dan tradisi siswa).

3. Mendorong banyak sisi isu (menyambut baik secara serius pernyataan, opini, dan keyakinan yang ditawarkan siswa).

4. Tidak memaksa siswa untuk berpikir seperti guru (kita). Artinya guru harus mampu menahan opini sendiri dan menghargai opini siswa.

E. Menjadi Agen-Agen untuk Perubahan

1. Peran guru sebagai “Pedagogis kritis”

Guru sebagai “Pedagogis kritis” berfungsi untuk menyoroti fakta bahwa guru bukanlah sekadar seorang pengajar. Guru adalah sebagai agen untuk menuju perubahan di dunia pendidikan. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan dari kompetensi untuk bekerja sama, dari ketidakberdayaan ke pemberdayaan, dari konflik ke arah resolusi, dan dari prasangka ke pemahaman.

2. Guru memiliki pengetahuan teknis

Pengetahuan teknis yang dimaksud adalah: 1) memahami sistem-sistem linguistik fonologi, tata bahasa, dan wacana, 2) secara komprehensif memahami prinsip-prinsip dasar pembelajaran dan pengajaran, 3)

memiliki kompetensi berbicara, menulis, menyimak dan membaca, 4) mengetahui melalui pengalaman tentang mempelajari sesuatu, 5) memahami hubungan erat antara bahasa dan budaya, dan 6) tetap berada dalam bidang pendidikan dan aktif mengikuti konferensi atau seminar-seminar.

3. Memiliki *skill-skill* pedagogik

Memiliki *skill-skill* pedagogik artinya, seorang guru harus: 1) memiliki pendekatan yang terinformasi untuk pengajaran, 2) memahami dan menggunakan berbagai variasi teknik, 3) secara efisien mendesain dan melaksanakan rencana pembelajaran, 4) memantau pelajaran ketika dijelaskan dan membuat perubahan efektif di pertengahan pelajaran, 5) secara efektif menanggapi berbagai kebutuhan pembelajaran, 6) memberikan umpan balik optimal kepada siswa, 7) menstimulasi reaksi, kerja sama, dan kerja tim dalam kelas, 8) menggunakan beberapa prinsip manajemen dalam kelas yang tepat, 9) menggunakan *skill-skill* penyajian yang efektif dan jelas, dan 10) secara kreatif mengadaptasikan materi *text book* dan alat-alat bantu audio, visual dan mekanis.

4. Memiliki *skill-skill* interpersonal

Guru profesional juga harus memiliki *skill-skill* interpersonal, yaitu: 1) menyadari perbedaan-perbedaan silang budaya dan peka terhadap tradisi budaya siswa, 2) memperlihatkan keantusiasan, kehangatan, hubungan baik dan humor yang tepat, 3) menghargai opini dan kemampuan siswa, 4) sabar

ketika menghadapi siswa yang memiliki kemampuan kurang, 5) memberikan tantangan kepada siswa yang memiliki kemampuan tinggi, 6) bekerja secara harmonis dengan rekan guru lain, 7) mencari kesempatan untuk berbagai pemikiran, gagasan, dan teknik-teknik dengan kolega.

5. Memiliki kualitas-kualitas personal

Kualitas personal seorang guru yang profesional meliputi: 1) dapat dipercaya, 2) bersifat fleksibel ketika hal-hal berjalan tidak semestinya, 3) memelihara pikiran ingin tahu ketika mencobakan cara-cara baru mengajar, 4) membuat tujuan-tujuan jangka pendek dan jangka panjang untuk perkembangan profesionalisme yang berlanjut, 5) memelihara dan mencotohkan standar-standar etika dan moral yang tinggi.

E. Penutup

Untuk dapat menjadi guru yang profesional, handal, dan berkarakteristik banyak faktor yang harus diperhatikan, dipahami, dan dipenuhi serta selalu berusaha untuk senantiasa ke arah perbaikan dan pengembangan diri. Faktor-faktor yang dimaksud adalah:

1. Seorang guru harus mampu menjadi peak performer
2. Mau melakukan observasi baik di kelas maupun pribadi
3. Melakukan penelitian tindakan kelas
4. Mau berkolaborasi dengan guru-guru lainnya
5. Mampu menjadi sumber pedagogik kritis bagi siswa
6. Mampu menjadi agen-agen pembaharu dalam pembelajaran

- yang sedang berlangsung dan yang akan datang
7. Mampu mengobservasi hasil belajar siswa
 8. Memiliki karakteristik personal yang menarik dan menyenangkan
 9. Mampu berinteraksi dengan sesama guru dan juga siswa secara baik dan menyenangkan.

Sutikno, M. Sobriy. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Prospect.

Daftar Pustaka

Alwi, Hasan dkk. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Bahasa.

A.M. Sardiman. 2008. *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Brown, H. Douglas. 2000. *Teaching by Principles An Interactive Approach to Language Pedagogy*. San Francisco State University: Logman.

Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Suryosubroto, B. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.